

Studi Surah *al-Kahfi* tentang Materi dan Metode Dakwah dalam Kisah *Ashâbul Kahfi* dalam Kitab *al-Tafsîr al-Munîr* Karya Wahbah al-Zuhailî.

Mohamad Nur Fuad
STAI Luqman al-Hakim Surabaya
mohamadnurfuad@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini punya beberapa alasan : (1) Surah *al-Kahfi* mengandung materi dakwah yang sistematis dan metode dakwah yang menarik (2) Penelitian terdahulu tentang materi dan metode dakwah dalam kisah *Ashâbul kahfi* dalam surah *al-Kahfi* ayat ke 9 sd ayat 26 dalam kitab *al-Tafsir al-Munîr* karya wahbah al-Zuhailî belum penulis temukan, (3) materi dan metode dakwah dalam kisah *Ashâbul kahfi* pada surah *al-Kahfi* memberikan kontribusi positif kepada petugas dakwah dan akedemisi dakwah (4) Secara ideologis, Nabi Muhammad SAW menyuruh umatnya untuk membaca surah *al-Kahfi* setiap hari jumat. Tentu perintah ini mengandung hikmah bagi kehidupan pembaca dan masyarakat.

Tujuan penelitian ini untuk menemukan materi dan metode dakwah yang difokuskan pada kisah *Ashâbul kahfi* pada surah *al-Kahfi* ayat ke 9 sd ayat 26 dalam kitab *al-Tafsir al-Munîr* karya Wahbah al-Zuhailî.

Sumber primer penelitian ini adalah kitab *al-Tafsir al-Munîr* karya Wahbah al-Zuhailî. Sumber sekunder berupa jurnal yang terkait dengan judul di atas, kitab-kitab tafsir lain yang relevan, dan buku-buku dakwah yang ditulis oleh sarjana muslim terdahulu dan sekarang.

Kitab-kitab dan buku-buku tersebut dikaji dengan metode *content analysis* dan interpretasi kemudian ditarik kesimpulan tentang materi dan metode dakwah dalam kisah *ashâbul kahfi* dalam kitab *al-Tafsir al-Munîr* karya Wahbah al-Zuhailî.

Keyword : materi, metode, dakwah, surah, al-Kahfi .

Pendahuluan

Surah *al-Kahfi* adalah surah al-Qur'an ke 18 menurut penulisan *Mushaf Utsmânî*. Berdasarkan urutan turunnya wahyu kepada Rasulullah SAW surah tersebut menempati urutan ke 69. Surah ini turun di Mekah, terdiri dari 110 ayat.¹

Surah tersebut mengandung materi dan metode dakwah. Materi dakwah berupa keajaiban kisah *ashâbul kahfi* sebagai pembuktian atas sifat Maha Kuasa Allah ta'ala, khususnya pada salah satu perkara keimanan terhadap hal yang ghaib yaitu kebangkitan manusia setelah kematian. Kemudian Allah menyerahkan pilihan kepada manusia untuk memilih beriman atau kufur. Bagi orang yang beriman disediakan tempat yang baik, namun bagi mereka yang kufur nerakalah tempat tinggalnya.

¹ Quranpoin.com

Penelitian surah *al-Kahfi* tentang materi dan metode dakwah dalam kitab *al-Tafsir al-Munir* karya wahbah al-Zuhaili belum penulis temukan dalam penelitian terdahulu, meskipun penelitian tentang surah *al-Kahfi* pernah dilakukan. Beberapa judul penelitian dimaksud akan dikemukakan dalam paragraf-paragraf di bawah ini.

Penelitian Juan Hadi Yusuf berjudul “Kisah Ashabul Kahfi pada Al-Qur’an surah Al-Kahfi ayat 9-26 : Studi tafsir Muqaran antara tafsir Ilmi karya Lajnah pentashihan Mushaf Al-Qur’an dan tafsir Qur’an Karim karya Mahmud Yunus perspektif Human Hibernation”.² Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian penulis dengan perbedaan sbb : 1) sumber primer berbeda, 2) fokus yang diteliti juga berbeda. Penelitian Juan Hadi membahas perbandingan dua sumber tafsir atas fenomena Human Hibernation dalam kisah ashabul kahfi sementara penulis membahas materi dan metode dakwah yang terdapat dalam rentang ayat tersebut,

Penelitian Anang berjudul “Nilai-nilai pendidikan dalam kisah Ashabul Kahfi; Telaah Al-Qur’an Surat Al-Kahfi Ayat 9-21”³. Penelitian anang berbeda dengan penelitian ini dari dua aspek 1) Sumber primer yang digunakan . Peneliti tersebut tidak menjadikan tafsir *Al-Munir* sebagai sumber primer. 2) fokus yang diteliti juga berbeda. Penelitian Anang tidak membahas materi dan metode dakwah dalam kisah tersebut.

Dari 2 judul penelitian di atas dapat ditegaskan bahwa semua penelitian tersebut tidak membahas tentang materi dan metode dakwah dalam surah *al-Kahfi* mulai ayat ke-9 sampai dengan ayat ke-26 dalam kitab tafsir *al-Munir* .Paparan di atas menjadi alasan kuat akademik untuk penelitian ini layak diteliti.

Penelitian ini juga punya 3 alasan ideologis. Pertama, Nabi Muhammad SAW menganjurkan membaca surah *al-Kahfi* setiap hari Jum’at.⁴ Anjuran Nabi Muhammad SAW membaca surah tersebut tentu mengandung hikmah positif bagi pembacanya.

Alasan ideologis kedua, membaca surah tersebut dengan *tadabbur* maknanya insya Allah SWT akan mendapatkan pelajaran hidup yang sangat berharga dan petunjuknya.

Alasan ketiga, mengamalkan petunjuk-petunjuk dalam surah *al-Kahfi* mengantarkan pembacanya menjadi orang yang beriman terhadap hari kebangkitan, hari pengumpulan manusia

² Juan Hadi Yusuf, Skripsi: “*Kisah Ashabul Kahfi pada Al-Qur’an surah Al-Kahfi ayat 9-26 : Studi tafsir Muqaran antara tafsir Ilmi karya Lajnah pentashihan Mushaf Al-Qur’an dan tafsir Qur’an Karim karya Mahmud Yunus perspektif Human Hibernation*” (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, Fakultas Ushuluddin, 2021).

³ Anang, Skripsi: “*Nilai-nilai pendidikan dalam kisah Ashabul Kahfi; Telaah Al-Qur’an Surat Al-Kahfi Ayat 9-21*” (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016)

⁴ Wahbah al-Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari’ah wa al-Manhaj*” (Dimasq : Dârul Fikri, 2003) juz 8. h. 216

di padang mahsyar, dan hari perhitungan. Kandungan surat ini juga menambah keyakinan pembacanya akan sifat Maha Kuasa Allah SWT.

Manfaat penelitian ini : 1) Menambah khazanah penafsiran surah *al-Kahfi* dari aspek materi dan metode dakwah . 2) Hasil kajian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi bagi aktivis dakwah dan kajian dakwah. 3) Memberikan informasi tentang materi dan metode dakwah dalam surah *al-Kahfi*. Ayat 9 sd 26.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan induktif. Fokus kajian bersifat kepustakaan. Bahan-bahan data yang berhubungan dengan obyek penelitian bersumber dari bahan-bahan kepustakaan. Bahan kepustakaan berupa buku, jurnal, perpustakaan digital dan internet.

Inti masalah penelitian ini mengungkap surah *al-Kahfi* tentang materi dan metode dakwah dalam kisah *Ashâbu al-Kahfi* pada kitab *al-Tafsir al-Munîr* karya Wahbah al-Zuhaili. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), materi adalah sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, dsb). Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁵ Dakwah adalah penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk; mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.⁶

Secara terminologi, Menurut Dr. Yusuf Qardhawi, dakwah adalah ajakan kepada agama Allah SWT, mengikuti petunjukNya dalam beribadah, meminta pertolongan dengan ketaatan, melepaskan diri dari semua thaghut yang ditaati selain Allah SWT, membenarkan apa yang dibenarkan Allah SWT, memandang bathil apa yang dipandang bathil oleh Allah SWT, amar ma'ruf nahi mungkar, dan jihad di jalan Allah SWT.⁷

Menurut Mohammad Natsir, pendiri dan penggagas Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, dakwah adalah suatu upaya, proses menuju Islam kaffah, sebagai cara hidup total dalam satu bingkai *harokatud da'wah* yang memiliki dimensi *binâan* dan *di'fâan*.⁸

Dua pengertian dakwah di atas dikemukakan oleh ulama dan praktisi dakwah kontemporer kelas dunia. Pengertian yang pertama menunjukkan lebih rinci, lebih kongkrit dari pada pengertian

⁵ KBBI online

⁶ KBBI online

⁷ Fathul Bahri An-Nabiry. Meniti jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i. (Jakarta; Amzah, 2008). Cet. I, H. 20.

⁸ Ulil Amri Syafri, MA.Dkk. Dakwah mencermati peluang dan problematikanya (Jakarta; STID Mohammad Natsir Press, 2007, Cet. I, hal. 3.

ke dua yang bersifat global. Namun ke dua pengertian dakwah tersebut memiliki persamaan yaitu mengandung tujuan dakwah dengan melaksanakan ajaran Allah yaitu agama Islam. Dua pengertian tersebut saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan paparan pengertian-pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud materi, dan metode dakwah dalam penelitian ini adalah bahwa surah *al-Kahfi* ayat 9 sd 26 menjadi bahan atau materi untuk disyarkan, diajarkan, dipelajari dan digunakan untuk mengajak manusia agar mengikuti petunjuk-petunjuk Allah SWT dan menjalankan ajaran Islam dalam hidupnya dengan cara-cara tertentu yang terdapat dalam surah tersebut.

Dakwah adalah suatu perintah dan kewajiban bagi setiap muslim *mukallaf* berdasarkan firman Allah SWT dalam surah al-Nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Kata “*ud'u*” artinya: serulah, ajaklah. Kata tersebut adalah kata kerja perintah.⁹ Perintah menunjukkan kewajiban. Jadi setiap muslim mukallaf wajib berdakwah, mengajak orang lain untuk beribadah kepada Allah. Tentunya kewajiban dakwah tersebut dilaksanakan sesuai dengan kapasitas kemampuan yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya. Allah SWT tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kemampuannya.¹⁰

Tujuan primer dakwah adalah agar manusia beribadah kepada Allah dan tidak beribadah kepada selainNya. Allah SWT berfirman¹¹: .

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ قُلُوبُهُمْ مُخَيَّرَةٌ لَّهُمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ قُلُوبُهُمْ مُخَيَّرَةٌ لَّهُمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ قُلُوبُهُمْ مُخَيَّرَةٌ لَّهُمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Saleh. Saleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah)

⁹ Tafsir Prab al-Qur'an, ayat-ayat al-Qur'an Online

¹⁰ Qs. Al-Baqarah ayat 286.

¹¹ Qs. Hud : 61.

dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Kalimat "Hai kaumku, sembahlah (beribadallah kepada) Allah SWT, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia" menunjukkan tujuan inti dakwah tersebut. Yang dimaksud "beribadallah kepada Allah SWT adalah mengesakanNya dan ikhlas mengamalkan agama Islam hanya karenaNya."¹²

Tujuan sekunder dakwah dijelaskan oleh banyak ayat-ayat al-Qur'an. Antara lain : a) mengeluarkan orang yang beriman dan beramal salih dari kegelapan menuju cahaya (Qs. Al-Thalaq : 11), b) agar manusia mendapat keterangan, petunjuk dan pelajaran (Qs. Ali Imran: 138), c) untuk menampilkan agama Islam di atas agama-agama lain (Qs. Al-Fath : 28), d) agar manusia sabar mencari ridha Allah, menegakkan shalat, berinfaq dan menolak kejahatan dengan kebaikan (Qs. al-Ra'du : 22).

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut meliputi : a) *Dâ'i* (subyek dakwah), b) *Mad'u* (mitra /obyek dakwah), c) *Mâddah* (materi dakwah), d) Tujuan dakwah, e) *Tharîqah* (metode dakwah), f) *Wasîlah* (media dakwah), g) *Atsar* (efek dakwah).

Da'i adalah subyek dakwah. Bertugas mengajak manusia beribadah kepada Allah dan menjauhi thaghut. Sesungguhnya dakwah adalah tugas setiap muslim dan muslimah yang mukallaf sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Ini artinya bahwa dakwah bukan hanya tugas para nabi, ulama dan para asatid saja. Allah berfirman dalam Ayat ke 1-2 surah *al-Muddatssir* berikut ini:

Hai orang yang berkemul (berselimut), يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ،

bangunlah, lalu berilah peringatan! قُمْ فَأَنْذِرْ!

Secara kontekstual, yang dimaksud da'i (subyek dakwah) dalam dua ayat tersebut di atas adalah Nabi Muhammad SAW, tetapi perintah memberi peringatan (dakwah) dalam ayat tersebut bersifat umum berlaku kepada setiap muslim dan muslimah yang mukallaf tidak terbatas hanya kepada Nabi Muhammad SAW. Perintah salat malam kepada Nabi Muhammad SAW dalam surah *al-Muzammil* tidak hanya berlaku kepada beliau saja tetapi juga berlaku kepada umatnya. Demikian pula perintah berdakwah berlaku untuk semua umatnya yang dewasa (*mukallaf*).

¹² Tafsîr al-Sa'dy . ayat-ayat al-Qur'an Online

Obyek atau mitra dakwah adalah diri sendiri, dan keluarga sebagaimana firman Allah SWT¹³ :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah SWT terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Obyek dakwah yang lain adalah kerabat-kerabat yang terdekat (Qs. al-Syuara (26) : 214), satu kaum di mana dai itu berasal (Qs. al-Taubah (9) : 122), semua manusia (Qs. al-Nisa' (4) :170), orang-orang kafir (Qs. al-Kafirun (109) : 1-2) , ahlu kitab (Qs. al-Baqarah :109).

Materi dakwah yang utama adalah al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Allah SWT berfirman¹⁴:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن
قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika Allah mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri; yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan jiwa mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

Metode dakwah yang telah disebutkan dalam al-Qur'an banyak. Antara lain :

a) Ceramah (*tabligh*) berdasarkan firman Allah SWT¹⁵:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِن لَّمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya:

“Hai Rasul, sampaikanlah apa yang di turunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah SWT tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”.

¹³ Qs. al-Tahrim: 6.

¹⁴ Qs. Ali Imran: 164

¹⁵ Qs. al-Maidah: 67.

Rasulullah SAW melaksanakan perintah Allah SWT dalam ayat di atas dengan cara menyampaikan al-Qur'an, mengajak, memberi peringatan, memberi kabar gembira, memudahkan, mengajar orang-orang yang bodoh, dia menyampaikan dengan ucapan, perbuatan dan tulisan. Tidak ada kebaikan kecuali ia telah tunjukkan kepada umatnya dan tidak ada kejahatan kecuali ia peringatkan agar umatnya menjauhinya.¹⁶

b) Hikmah, nasihat yang baik dan debat. Allah berfirman ¹⁷:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

c) Menggunakan bahasa kaumnya. Allah berfirman ¹⁸:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلَّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya:

“Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.”

d) Menggunakan kata tanya. Allah berfirman¹⁹ :

أَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya:

“ Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian mengulanginya (kembali). Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.”

e) Menggunakan kata perintah. Allah berfirman ²⁰:

وَأْتُوا النِّسَاءَ صِدْقَاتِهِنَّ بِخَلَّةٍ فَإِنَّ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَرِيئًا

Artinya:

¹⁶ Tafsir al-Sa'dy online

¹⁷ Qs. al-Nahl: 125

¹⁸ Qs. Ibrahim: 4

¹⁹ Qs. Al-Ankabut: 19

²⁰ Qs. Al-Nisa : 4

“ Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya”.

Media dakwah digunakan dalam berdakwah. Mega Sufriana menyebutkan beberapa media dakwah tersebut sebagai berikut : ²¹

- a) Lisan seperti khutbah dan ceramah. Allah berfirman dalam Qs. al-A'raf ayat 158.
Artinya: “ Katakanlah: “Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk.”
- b) Tulisan seperti buku, majalah, surat kabar. Allah berfirman dalam Qs. Al-Qalam ayat 1-3
Artinya : “Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya.”
- c) Audio visual seperti radio, televisi, internet.
- d) Lukisan seperti gambar hasil lukisan dan foto
- e) Akhlak seperti akhlak mendirikan salat dapat digunakan media dakwah. Allah berfirman :
Artinya ; “Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).
- f) Seni budaya seperti budaya tari seribu tangan di aceh bisa digunakan media dakwah.

Selain media dakwah yang telah disebutkan di atas, al-Qur'an menggunakan kisah-kisah sebagai media dakwah. Al-Qur'an mengemukakan kisah-kisah teladan buat umat manusia seperti kisah Nabi Ibrahim, kisah Nabi Yusuf, kisah Nabi Nuh dan sebagainya . Kisah-kisah tersebut dijadikan media dakwah oleh al-Qur'an. Berdakwah dengan media kisah sangat efektif dan berkesan. Para da'i bisa memilih media dakwah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi obyek atau mitra dakwah.

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku sbb : kitab *al-Tafsir al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaili tentang surah *al-Kahfi* ayat 9-26.

²¹ <https://oneenobintari.wordpress.com/dakwah/media-dakwah/>, diambil tanggal 31 Agustus 2019

Sumber Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku tafsir tentang surah *al-Kahfi*, jurnal-jurnal ilmiah dan buku-buku ilmiah yang membahas tentang dakwah. Buku tafsir dimaksud ada yang menggunakan metode *dir'ayah* dan ada yang menggunakan metode *rim'ayah*. buku-buku tentang *ulūmil Qur'an*, akhlak, sirah yang berhubungan dengan obyek penelitian yaitu materi dan metode dakwah dalam surah *al-Kahfi* ayat 9-26.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sbb: 1) menghimpun data-data dari perpustakaan, 2) mengkaji, meneliti dan menganalisis data-data tersebut yg berhubungan dengan obyek penelitian, 3) mengelompokkan sesuai dengan pembahasan.

Content analysis digunakan oleh penulis untuk melakukan teknik analisa data dengan langkah-langkah sbb: 1) menganalisa data-data yang terkumpul, 2) membuat kategorisasi data yang terkumpul, 3) menangkap makna data, menginterpretasikannya dan mengkonstrusikan kembali tentang materi dan metode dakwah dalam surah *al-Kahfi* ayat 9-26.

Gambaran Umum Tentang Tafsir

Pengertian Tafsir

Bagian ini menjelaskan pengertian, metode dan corak penafsiran. Menurut bahasa Arab *tafsir* artinya penjelasan.²² Ia bentuk *masdar* dari kata *fassara -yufassiru-tafsiran*. Surah *al-Furqan* ayat 33 menggunakan kata *tafsiran* dengan arti penjelasan.²³ Menurut istilah, para ulama berbeda pendapat tentang pengertian *tafsir* secara redaksional dan cakupan pembahasannya dan sependapat tentang dua hal yaitu al-Qur'an sebagai obyek yang dikaji dan memahaminya adalah inti tujuan *tafsir*. Al-Zarkasyi²⁴ berpendapat *tafsir* adalah " ilmu memahami kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penjelasan makna-maknanya dan mengeluarkan hukum-hukumnya dan hikmah-hikmahnya. Al-Zarqani berpendapat " Tafsir adalah ilmu yang membahas tentang *al-Qur'an al-Karim* dari segi pengertiannya terhadap maksud Allah SWT sesuai dengan kemampuan manusia."²⁵

Metode Penafsiran

Metode penafsiran ada dua:1) metode riwayat (*ma'tsūr*) artinya menjelaskan maksud al-Qur'an dengan ayat al-Qur'an, hadits Nabi Muhammad SAW dan pendapat para sahabat. Contohnya kitab *tafsir Ibnu Katsir*. 2) metode penalaran (*ma'qūl*) artinya menjelaskan maksud al-

²² Mohammad Husain al-Dzahaby. *al-Tafsir wa al-Mufassirūn*, (Qohirah: Maktabah Wahbah, , 2003) juz 1, h. 12.

²³ Artinya " Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjasarannya".

²⁴ Mohammad Husain al-Dzahaby. *al-Tafsir wa al-Mufassirūn*, (Qohirah: Maktabah Wahbah, , 2003) juz 1, h. 13.

²⁵Mohammad 'Ali al-Shābūnī, (*al-Tibyan fi 'Ulūmil Qur'an*, (tt : Bairut, 1985), Cet. I, hal. 66

Qur'an dengan ijtihad, akal, kaidah bahasa dan adat istiadat penggunaan bahasa.²⁶ Contohnya kitab *tafsîr fi dzîlâli al-Qur'ân* karya Sayyid Qutb.

Metode penalaran ada empat macam metode²⁷) *ijmâlî* maksudnya penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an bersifat global. 2) *tablîlî* maksudnya penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai sudut ilmu; bahasa, *asbâb al-nuzûl*, *munâsabât* dsb terahir kesimpulan ayat. 3) *maudlûî* yaitu metode penafsiran tematik. Metode ini ada dua macam : pertama, berdasarkan tema satu surah maksudnya semua bagian dalam surah tersebut menjelaskan tema surah. Ke dua, berdasarkan satu masalah tertentu artinya menjelaskan berbagai macam ayat yang berhubungan dengan masalah tertentu tersebut kemudian ditarik kesimpulan. 4) *muqârin* yaitu penafsiran terhadap ayat dengan cara membandingkan: a) ayat dengan ayat karena persamaan atau perbedaan redaksi atau kasus, b) ayat dengan hadits karena tampak bertentangan, c) pendapat para *mufassîr*.

Corak Penafsiran

Quraish Syihab menyebutkan 6 corak penafsiran sebagai berikut: 1) corak ilmiah, 2) corak fikih, 3) corak sastra bahasa, 4) corak filsafat dan teologi, 5) corak tasawuf, 6) corak sastra budaya kemasyarakatan.²⁸ Corak suatu penafsiran tidak lepas dari background *mufassîr* dan kondisi sosial, keagamaan dan ilmu pengetahuan di mana seorang *mufassîr* hidup di jaman itu.

Materi Dan Metode Dakwah Dalam Surah Al-Kahfi Dalam Kitab Al-Tafsîr Al-Munîr

Bagian ini menguraikan secara berurutan : 1) Format penyajian *tafsîr* surah *al-Kahfi* dalam kitab *al-Tafsîr al-Munîr fî al-'Aqîdah wa al-Syarî'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah al-Zuhailî, 2) *munâsabah* dengan surah sebelumnya berdasarkan urutan mushaf, 3) kandungan surah *al-Kahfi* secara umum, 4) materi dan metode dakwah dalam kisah Ashabul Kahfi ayat 9 sd 26.

1).Format penyajian *tafsîr* surah *al-Kahfi*

Kitab *al-Tafsîr al-Munîr* memulai penafsiran surah *al-Kahfi* secara berurutan dari penjelasan penamaan surah yang berisi tentang tempat atau waktu turunnya surah beserta jumlah ayat, *munâsabah* dengan surah sebelumnya berdasarkan urutan mushaf, kandungan surah, keutamaan surah, pemberian judul bahasan kelompok ayat 1 sd 8, pembahasan *al-qiroât*, *i'râb*, *balaghah*, *al-mufradât al-lughawiyyah*, *al-tafsîr wa al-bayân*, *fiqhu al-Hayâh au al-Ahkâm*, kelompok ayat 9 sd 26, *al-Qirâât*, pembahasan *i'râb*, *al-Balâghah*, *al-mufradât al-lughawiyyah*, *sabab al-nuzul*, *munâsabah*, *al-tafsîr wa al-bayân*, *fiqhu al-Hayâh au al-Ahkâm*, kelompok ayat 27 sd 31, *al-Qirâât*, pembahasan *i'râb*, *al-*

²⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *sejarah dan pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang:PT.Pustaka Rizki Putra, 1997) h. 202

²⁷ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), 219-223,

²⁸ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), 216

Balâghah, al-mufradât al-lughawiyah, sabab al-nuzul, munâsabah, al-tafsîr wa al-bayân, fiqhu al-Hayâb au al-Abkâm. Format dan susunan penyajian pembahasan kelompok ayat berikutnya sampai akhir surah sama dengan susunan penyajian pembahasan kelompok ayat sebelumnya. Format dan susunan seperti ini berlaku bersifat umum pada surah-surah lain dalam kitab *al-Tafsîr al-Munîr* ini. Uraian di atas menunjukkan : 1) format dan susunan penyajian *tafsîr* surah *al-Kahfi* sangat sistematis, 2) Tafsir tersebut mudah dipahami oleh banyak kalangan, 3) Bahasa yang digunakan mudah, hidup dan menyegarkan, 4) pembahasannya dilengkapi dari berbagai cabang ilmu yang dibutuhkan seperti disebutkan di atas dalam memahami petunjuk ayat dalam konteks kehidupan saat ini.

2).*Munâsabah* surah *al-Kahfi* dengan surah sebelumnya (*al-Isrâ*)

Dua surah tersebut memiliki hubungan yang erat yang dapat diuraikan sbb: 1) surah *al-Isrâ* diawali dengan tasbih (menyucikan Allah) dan surah *al-Kahfi* diawali dengan tahmid (memuji Allah). Tasbih dan tahmid adalah dua hal yang selalu disebutkan secara berurutan baik dalam penyampaian al-Qur'an maupun percakapan umum. Sebagaimana firman Allah (فسبح بحمد ربك)²⁹ dan sabda Rasulullah (سبحان الله وبحمده). 2) Allah menceritakan dalam surah *al-Isrâ* bahwa orang Yahudi memerintahkan kepada kaum musyrikin untuk bertanya kepada Nabi tentang ruh, kisah ashabul kahfi, dan kisah Dzul Qarnayn. Allah menjawab pertanyaan pertama pada akhir surah *al-Isrâ* kemudian menjawab pertanyaan kedua dan ketiga secara terpisah pada surah *al-Kahfi*. 3) ketika Allah menyebutkan (وما أوتيتم من العلم إلا قليلا)³⁰ dalam surah *al-Isrâ* maka hal itu sesuai dengan kisah Nabi Musa yang disebutkan pada surah *al-Kahfi* sebagai contoh dari ayat tersebut. 4) dalam surah *al-Isrâ* Allah menyebutkan peristiwa hari akhir secara umum, kemudian pada surah *al-Kahfi* Allah menyebutkannya dengan lebih terperinci.³¹

Empat bukti di atas menunjukkan adanya *munâsabah* yang kuat dalam dua surah tersebut.

3) Kandungan surah *al-Kahfi*

Kitab *al-Tafsîr al-Munîr* menjelaskan kandungan surah *al-Kahfi* secara global terlebih dahulu kemudian penjelasan lebih rinci tentang kandungan kelompok-kelompok ayat dalam surah tersebut. Berdasarkan urutan ayat-ayat, surah ini mengandung 3 inti pokok bahasan sbb

- 1) Pembukaan surah menjelaskan tentang kebenaran al-Qur'an dan ketiadaan kontradiksi di dalamnya. Ia diturunkan untuk menjadi pemberi kabar gembira dan peringatan.

²⁹ Q.S. al-Hijr: 98

³⁰ Q.S. al-Isrâ': 85

³¹ Wahbah al-Zuhaili, *al-Tafsîr al-Munîr fî al-'Aqâdah wa al-Syarî'ah wa al-Manhaj*" (Dimasq : Dârul Fikri, 2003) juz 8. h. 212-213.

- 2) Lalu mengalihkan bahasan kepada perhiasan, keindahan, dan keajaiban ciptaan yang ada di dunia untuk menunjukkan sejelas-jelasnya akan kekuasaan Allah ta'ala.
- 3) Surah ini menceritakan tiga kisah paling menakjubkan yang disebutkan dalam al-Qur'an, yaitu: kisah ashabul kahfi, kisah Musa dan Khidir, serta kisah Dzul Qornain.
- 4) Surah ditutup dengan tiga bahasan, yaitu: pupusnya amalan orang kafir pada hari akhir kelak, pemberian kabar gembira akan ganjaran orang beriman berupa kenikmatan yang abadi, dan pemberitahuan bahwa ilmu Allah ta'ala tidak terbatas dan tidak berujung.³²

Penjelasan lebih rinci tentang kandungan surah *al-Kahfi* dapat diuraikan berdasarkan judul pembahasan kelompok ayat sebagai berikut:

1. Ayat 1-8 diberi judul tata cara memuji Allah SWT.
2. Ayat 9-26 diberi judul tentang kisah ashabul kahfi.

Ayat 27-9 mengandung pembahasan tentang arahan Rasulullah kepada orang beriman untuk mentilawahkan al-Qur'an, bersabar dalam majelis para fakir miskin, serta menampakkan bahwa asal-muasal kebenaran ada pada Allah ta'ala

4) Keutamaan Surah *al-Kahfi*

Banyak sekali hadits shahih yang menunjukkan keutamaan surat *al-Kahfi* diantaranya adalah hadits, "Barangsiapa yang menghafal sepuluh ayat pertama surat *al-Kahfi*, maka ia akan dilindungi dari dajjal."

Keutamaan lain adalah, "Barangsiapa yang menghafal sepuluh terakhir surah *al-Kahfi*, maka ia akan dilindungi dari fitnah Dajjal." Dan sebuah hadits yang berbunyi, "Barangsiapa membaca surah *al-Kahfi* pada hari jum'at dan malamnya, ia akan diterangi oleh cahaya sampai pada jum'at berikutnya."³³

4. Materi dan metode dakwah dalam surah *al-Kahfi* dalam kitab *al-Tafsir al-Munir*

Wahbah al-Zuhaili dalam kitab *al-Tafsir al-Munir* membagi surah *al-Kahfi* ayat 9-26 menjadi 2 sub pokok bahasan. Setiap sub pokok bahasan terdiri dari kelompok ayat sebagaimana telah dijelaskan dalam kandungan surah di atas.

Berikut uraian materi dan metode dakwah dalam kitab *al-Tafsir al-Munir* karya wahbah al-Zuhaili berdasarkan pembagian kelompok ayat secara berurutan :

³² Wahbah al-Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*" (Dimasq : Dârul Fikri, 2003) juz 8. h. 215

³³ Wahbah al-Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*" (Dimasq : Dârul Fikri, 2003) juz 8. h. 215-216.

1. Kisah Ashabul Kahfi (ayat 9–26)

أَمْ حَسِبْتَ أَنَّ أَصْحَابَ الْكَهْفِ وَالرَّقِيمِ كَانُوا مِنْ آيَاتِنَا عَجَبًا ٩ - إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا
آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ١٠ - فَضَرَبْنَا عَلَى آذَانِهِمْ فِي الْكَهْفِ سِنِينَ عَدَدًا
١١ - ثُمَّ بَعَثْنَاهُمْ لِنَعْلَمَ أَيُّ الْحِزْبَيْنِ أَحْصَى لِمَا لَبِثُوا أَمَدًا ١٢ - نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ
عَامِنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ١٣ - وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ الْأَرْضِ لَنْ
نَدْعُوَ مِنْ دُونِهِ ۗ إِلَهًا لَقَدْ قُلْنَا إِذَا شَطَطًا ١٤ - هَؤُلَاءِ قَوْمُنَا اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ ۗ آلِهَةً لَوْلَا يَأْتُونَ عَلَيْهِمُ
بِسُلْطَانٍ بَيِّنٍ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ١٥ - وَإِذْ اعْتزَلْتُمُوهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ فَأَوَّا إِلَى
الْكَهْفِ يَنْشُرْ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ ۗ وَيَهَيِّئْ لَكُمْ مِنْ أَمْرِكُمْ مَرَفَقًا ١٦ - ﴿١٦﴾ وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزُورُ
عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقْرِضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِنْهُ ۗ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لِيَهْدِيَ
اللَّهُ الْفِتْيَةَ وَمَنْ يُضِلِلْ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا ١٧ - وَتَحْسَبُهُمْ آيَاقًا وَهُمْ رُقُودٌ وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ
وَذَاتَ الشِّمَالِ وَكَلْبُهُمْ بَاسِطٌ ذِرَاعَيْهِ بِالْوَصِيدِ لَوِ اطَّلَعْتَ عَلَيْهِمْ لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ فِرَارًا وَلَمَلِنتَ مِنْهُمْ رُعبًا ١٨
- وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ قَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ كَمْ لَبِثْتُمْ قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ
بِمَا لَبِثْتُمْ فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ ۗ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ
وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا ١٩ - إِنَّهُمْ إِنْ يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ يَرْجُمُوكُمْ أَوْ يُعِيدُوكُمْ فِي مِلَّتِهِمْ وَلَنْ تُفْلِحُوا إِذًا أَبَدًا
٢٠ - وَكَذَلِكَ اعْتَرْنَا عَلَيْهِمْ لِيَعْلَمُوا أَنْ وَعَدَ اللَّهُ حَقًّا وَأَنَّ السَّاعَةَ لَا رَيْبَ فِيهَا إِذْ يَتَنَزَّعُونَ مِنْهُمْ أَمْرَهُمْ
فَقَالُوا أَبْنَاؤُا عَلَيْهِمْ بُنِينًا رَبُّهُمْ أَعْلَمُ بِهِمْ قَالَ الَّذِينَ غَلَبُوا عَلَى أَمْرِهِمْ لَنَتَّخِذَنَّ عَلَيْهِمْ مَسْجِدًا ٢١ -
سَيَقُولُونَ ثَلَاثَةٌ رَابِعُهُمْ كَلْبُهُمْ وَيَقُولُونَ خَمْسَةٌ سَادِسُهُمْ كَلْبُهُمْ رَجْمًا بِالْغَيْبِ وَيَقُولُونَ سَبْعَةٌ وَثَامِنُهُمْ كَلْبُهُمْ
قُلْ رَبِّي أَعْلَمُ بِعَدَّتِهِمْ مَّا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا قَلِيلٌ ۗ فَلَا تُمَارِ فِيهِمْ إِلَّا مِرَاءً ظَهْرًا وَلَا تَسْتَفْتِ فِيهِمْ مِنْهُمْ أَحَدًا ٢٢ -
وَلَا تَقُولَنَّ لِشَايٍ ۗ إِنِّي فَاعِلٌ ذَلِكِ غَدًا ٢٣ - إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ ۗ وَادْكُرْ رَبَّكَ إِذَا نَسِيتَ وَقُلْ عَسَى أَنْ يَهْدِيَنَا
رَبِّي لِأَقْرَبَ مِنْ هَذَا رَشَدًا ٢٤ - وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعًا ٢٥ - قُلِ اللَّهُ أَعْلَمُ
بِمَا لَبِثُوا ۗ لَهُ غَيْبُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَبْصَرَ بِهِ ۗ وَأَسْمَعُ ۗ مَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا يُشْرِكُ فِي حُكْمِهِ ۗ
أَحَدًا ٢٦ -

Terjemah:

- 9) Atau kamu mengira bahwa orang-orang yang mendiami gua dan (yang mempunyai) raqim itu, mereka termasuk tanda-tanda kekuasaan Kami yang mengherankan?
- 10) (Ingatlah) tatkala para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)".
- 11) Maka Kami tutup telinga mereka beberapa tahun dalam gua itu,
- 12) Kemudian Kami bangunkan mereka, agar Kami mengetahui manakah di antara kedua golongan itu] yang lebih tepat dalam menghitung berapa lama mereka tinggal (dalam gua itu).

13) Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.

14) Dan Kami meneguhkan hati mereka diwaktu mereka berdiri, lalu mereka pun berkata, "Tuhan kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran".

15) Kaum kami ini telah menjadikan selain Dia sebagai tuhan-tuhan (untuk disembah). Mengapa mereka tidak mengemukakan alasan yang terang (tentang kepercayaan mereka)? Siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah?

16) Dan apabila kamu meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah, maka carilah tempat berlindung ke dalam gua itu, niscaya Tuhanmu akan melimpahkan sebagian rahmat-Nya kepadamu dan menyediakan sesuatu yang berguna bagimu dalam urusan kamu.

17) Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. Itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya.

18) Dan kamu mengira mereka itu bangun, padahal mereka tidur; Dan kami balik-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri, sedang anjing mereka mengunjurkan kedua lengannya di muka pintu gua. Dan jika kamu menyaksikan mereka tentulah kamu akan berpaling dari mereka dengan melarikan diri dan tentulah (hati) kamu akan dipenuhi oleh ketakutan terhadap mereka.

19) Dan demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. Berkatalah salah seorang di antara mereka: Sudah berapa lamakah kamu berada (disini?). Mereka menjawab: "Kita berada (disini) sehari atau setengah hari". Berkata (yang lain lagi): "Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorangpun.

20) Sesungguhnya jika mereka dapat mengetahui tempatmu, niscaya mereka akan melempar kamu dengan batu, atau memaksamu kembali kepada agama mereka, dan jika demikian niscaya kamu tidak akan beruntung selama lamanya".

21) Dan demikian (pula) Kami mempertemukan (manusia) dengan mereka, agar manusia itu mengetahui, bahwa janji Allah itu benar, dan bahwa kedatangan hari kiamat tidak ada keraguan padanya. Ketika orang-orang itu berselisih tentang urusan mereka, orang-orang itu berkata: "Dirikan sebuah bangunan di atas (gua) mereka, Tuhan mereka lebih mengetahui tentang mereka". Orang-orang yang berkuasa atas urusan mereka berkata: "Sesungguhnya kami akan mendirikan sebuah rumah peribadatan di atasnya".

22) Nanti (ada orang yang akan) mengatakan (jumlah mereka) adalah tiga orang yang keempat adalah anjingnya, dan (yang lain) mengatakan: "(jumlah mereka) adalah lima orang yang keenam adalah anjingnya", sebagai terkaan terhadap barang yang gaib; dan (yang lain lagi) mengatakan: "(jumlah mereka) tujuh orang, yang ke delapan adalah anjingnya". Katakanlah: "Tuhanku lebih mengetahui jumlah mereka; tidak ada orang yang mengetahui (bilangan) mereka kecuali sedikit". Karena itu janganlah kamu (Muhammad) bertengkar tentang hal mereka, kecuali pertengkaran lahir saja dan jangan kamu menanyakan tentang mereka (pemuda-pemuda itu) kepada seorangpun di antara mereka.

- 23) Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan tentang sesuatu: "Sesungguhnya aku akan mengerjakan ini besok pagi,
- 24) kecuali (dengan menyebut): "Insya Allah". Dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa dan katakanlah: "Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya dari pada ini".
- 25) Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi).
- 26) Katakanlah: "Allah lebih mengetahui berapa lamanya mereka tinggal (di gua); kepunyaan-Nya-lah semua yang tersembunyi di langit dan di bumi. Alangkah terang penglihatan-Nya dan alangkah tajam pendengaran-Nya; tak ada seorang pelindungpun bagi mereka selain dari pada-Nya; dan Dia tidak mengambil seorangpun menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan keputusan".

Wahbah al-Zuhaili menjelaskan dan menafsirkan delapan belas ayat di atas sebagai berikut:

- 1) Kisah *Ashabul kahfi* bukanlah satu-satunya ayat Allah yang luar biasa, namun penciptaan langit, bumi dan segala isinya juga hal yang lebih luar biasa lagi sehingga janganlah engkau, wahai Muhammad SAW, menyangsikan perkara ini sebagaimana yang dilakukan orang-orang kafir itu,
- 2) Upaya pelarian yang dilakukan oleh *Ashabul kahfi* ialah demi menjaga agama mereka dari fitnah penguasa yang kafir ketika itu. Hal ini menjadi dalil yang jelas bagi setiap muslim untuk menjaga agamanya meski harus meninggalkan keluarga, anak, kerabat, teman, negara, ataupun harta,
- 3) Dalam pelarian mereka, para pemuda *Ashabul kahfi* menyibukkan diri dengan berdoa dan memohon pertolongan kepada Allah, sebagaimana perkataan mereka (رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّءْ لَنَا (مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا),
- 4) Diantara upaya Allah yang menyebabkan mereka dapat menetap di dalam gua selama 309 tahun adalah membuat mereka tertidur dan menutup pendengaran mereka,
- 5) Diantara sifat pemuda *Ashabul kahfi* adalah: beriman kepada Allah SWT, diberi kesabaran dan kekuatan bertahan, ditambahkan imannya dengan cara dipermudah melakukan amal shaleh yaitu menyendiri bersama Allah SWT, menjauhi manusia, zuhud dalam urusan dunia,
- 6) Dikatakan kepada mereka, "Apabila engkau meninggalkan kaummu, pergilah ke sebuah gua semoga Allah meliputiimu dengan rahmat-Nya serta mengurus apa yang menjadi kebutuhannya.
- 7) Diantara rahmat yang Allah berikan kepada mereka adalah menjadikan matahari mengarah ke bagian timur dan barat gua, sehingga cahayanya tidak mengenai mereka pada awal pagi dan akhir sore. Orang yang menyaksikan mereka akan mengira jika mereka terjaga karena mata mereka tetap terbuka sekalipun dalam kondisi tidur. Sedangkan anjing mereka berada di mulut gua merentangkan kedua kakinya seakan hendak menjaga mereka padahal ia pun tertidur. Diantara rahmat Allah yang lain adalah membolak-balikkan jasad mereka agar tidak dimakan bumi,
- 8) Diperbolehkan menjadikan anjing sebagai binatang pemburu ataupun penjaga,

- 9) Seseorang mendapat manfaat disebabkan bersahabat dengan orang shaleh dan dekat dengan Allah SWT. Hal itu ditunjukkan Allah SWT dengan menjadikan anjing *Ashâbul kahfi* termasuk golongan mereka. Ia adalah anjing yang mencintai sekumpulan pemuda, maka Allah SWT sebut anjing itu dalam al-Qur`an bersamaan dengan penyebutan pemuda *Ashâbul kahfi*,
- 10) Allah SWT memancarkan kewibawaan dan ketenangan pada diri mereka. Sekiranya ada manusia yang melihat mereka sungguh ia akan merasa takut lalu berlari dari mereka,
- 11) Setelah sekian lama tertidur Allah SWT membangunkan mereka dalam keadaan yang sama dengan keadaan mereka sebelumnya, baik rupa maupun pakaian. Hal itu sengaja terjadi untuk menimbulkan pertanyaan-pertanyaan antar mereka, berapa lama mereka telah tertidur?,
- 12) Firman Allah yang berbunyi, “Maka kirimlah seseorang diantara kalian dengan membawa lembar uang ini ke Madinah, kemudian carilah mana makanan yang terbaik.” Menunjukkan legalitas syari’at akad wakalah (perwakilan),
- 13) Ayat yang sama juga menunjukkan legalitas syari’at akad syirkah (kemitraan) karena lembar uang itu adalah milik bersama,
- 14) Allah SWT mengungkapkan peristiwa ashabul kahfi kepada umat manusia agar menjadi pelajaran dan hujjah atas kekuasaan Allah SWT untuk membangkitkan manusia dari kuburnya, mengumpulkan dan menghitung amal perbuatannya,
- 15) Menjadikan masjid di atas kuburan, shalat di dalamnya, dan membangun bangunan di atasnya merupakan perkara-perkara yang tidak diperbolehkan dalam syari’at Islam,
- 16) Jumlah *ashabul kahfi* yang dibenarkan adalah tujuh pemuda dan satu anjing penjaga,
- 17) Diantara adab dan sunnah yang disyari’atkan adalah menggantungkan perkara masa depan dengan kehendak Allah SWT yaitu dengan mengucapkan, “Insyallah”,
- 18) Allah SWT menyebutkan masa tertidurnya ashabul kahfi, yaitu 309 tahun,
- 19) Kisah ini menunjukkan bahwa Allah Maha Mampu atas segala-galanya, termasuk mewujudkan hari kebangkitan dan kiamat.³⁴

Kelompok ayat 9-26 di atas tentang kisah *Ashâbul kahfi* mengandung materi dakwah sbb:

- a) Meyakini adanya kisah *Ashâbul kahfi* sebagai kisah nyata masa lalu bukan sebagai kisah fiktif. *Ashâbul kahfi* adalah para pemuda yang rela meninggalkan kaum dan negerinya demi menyelamatkan iman. Kisah nyata ini menjadi bukti diantara tanda-tanda kekuasaan Allah SWT (ayat 9).

³⁴ Wahbah al-Zuhaili, *al-Tafsîr al-Munîr fî al-‘Aqîdah wa al-Syari‘ah wa al-Manhaj*” (Dimasq : Dârul Fikri, 2003) juz 8. h. 257

- b) Mengajak orang beriman kepada menjaga dan mempertahankan iman kepada Allah SWT serta mengamalkan ajaran, dan beribadah hanya kepadaNya meskipun harus meninggalkan negara, istri, anak dan keluarga (ayat 10).
- c) Allah SWT berkuasa atas segala sesuatu. Dia berkuasa membuat *Ashâbul kahfi* tertidur selama 309 tahun kemudian membangunkan mereka dalam keadaan seperti sebelum tidur (ayat 11-12 dan 18-19). Fakta ini membuktikan bahwa Allah SWT berkuasa membangkitkan semua manusia dari kubur mereka nanti pada hari kiamat.
- d) Siapa yang beriman kepada Allah SWT pasti Allah SWT beri petunjuk dan keteguhan hati, rahmat dan sesuatu yang berguna sebagaimana dijelaskan dalam ayat 13, 14 dan 16.
- e) Kaum yang menyembah selain Allah SWT berarti mereka telah melakukan kedholiman yang paling besar seperti dijelaskan dalam ayat 15.
- f) Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah SWT maka pasti dia mendapat petunjuk dan barang siapa yang yang disesatkan oleh Allah SWT maka dia tidak mendapatkan pemimpin yang bisa memberi petunjuk seperti yang dijelaskan dalam ayat 17.
- g) Janji Allah SWT itu benar dan hari kiamat itu pasti terjadi seperti dijelaskan pada ayat 21.
- h) Allah SWT paling mengetahui jumlah *Ashâbul kahfi* dengan benar sementara manusia berselisih dan berdebat karena kebodohnya sebagaimana dijelaskan pada ayat 22.
- i) Larangan memastikan masa depan dan perintah mengucapkan “insya Allah” untuk perbuatan dan harapan masa depan, berzikir kepada Allah dan mohon petunjuk (ayat 23-24).
- j) Allah SWT paling mengetahui berapa lama mereka tinggal di gua karena Allah Maha mengetahui rahasia langit, maha melihat dan maha mendengar (ayat 26).

Berdasarkan uraian di atas tentang materi dakwah dalam kisah *Ashâbul kahfi* dapat dikelompokkan menjadi 3 materi pokok sbb: 1) Beriman kepada Allah SWT dan sifat-sifatNya yang Maha Kuasa, Maha Menghidupkan, Maha Mendengar, Maha Mengetahui, Maha Memberi petunjuk. 2) Beriman kepada adanya hari kiamat dan hari kebangkitan dengan segala bukti adanya. 3) Menjaga dan mempertahankan iman dari berbagai macam fitnah seperti fitnah dunia, fitnah pemimpin yang lalim dan lingkungan yang merusak. Barang siapa istiqomah beribadah, berdoa dan berzikir kepada Allah SWT maka Dia menurunkan rahmatNya dan sesuatu yang berguna baginya.

Kelompok ayat 9-26 tersebut menjelaskan tentang kisah ashabul kahfi dengan menggunakan metode dakwah sbb: 1) *tablîgh* (penyampaian ayat) yang mengisahkan detail peristiwa ashabul kahfi, 2) kata tanya (*istifhâm*) dengan menggunakan kata “أَمْ” pada ayat 9 yang berarti “apakah”, lalu kata “لَوْ لَا” yang berarti “mengapa tidak” dan “مَنْ” yang berarti “siapa” pada ayat ke-15, serta kata “كَمْ” pada ayat ke-19 yang berarti “berapa”, 3) kata kerja perintah (*amr*) dengan menggunakan kata “أَتَيْنَا”

yang berarti “berikan kami” dan “هَيِّئْ” yang berarti “sempurnakan” pada ayat ke-10, kata “ابْعَثُوا” yang berarti “utuslah”, “لِيَنْظُرَ” yang berarti “hendaknya ia melihat”, “لِيَأْتِيَكُمْ” yang berarti “hendaknya ia mendatangi kalian”, “لِيَتَلَطَّفَ” yang berarti “hendaknya ia berlaku lemah lembut” pada ayat ke-19, kata “ابْنُوا” yang berarti “dirikanlah” pada ayat ke-21, “قُلْ” yang berarti “katakanlah” pada ayat ke-22, 24 dan 26, kata “اذْكُرْ” yang berarti “ingatlah” pada ayat ke-24, 4) kata kerja larangan (*nahî*) dengan menggunakan kata “لَا يُشْعِرَنَّ” yang berarti “janganlah seseorang menceritakan” pada ayat 19, “لَا تُمَارَ” yang berarti “janganlah engkau bertengkar”, “لَا تَسْتَفْتِ” yang berarti “janganlah engkau bertanya” pada ayat 22, serta kata “لَا تَقُولَنَّ” yang berarti “janganlah kamu mengatakan” pada ayat 23.³⁵

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian di atas terkait studi surah *al-Kahfi* ayat 9-26 tentang materi dan metode dakwah dalam kitab *al-Tafsir al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaili dapat ditarik kesimpulan sbb:

1. Surah *al-Kahfi* ayat 9-26 mengandung materi dan metode dakwah.
2. Materi dakwah pada Kisah *Ashâbul kahfi* dalam surah *al-Kahfi* ayat 9-26 p secara ringkas ada tiga materi : a) Beriman kepada Allah SWT dan ke-Maha Kuasa-anNya untuk membangkitkan manusia dari kubur mereka. b) Beriman dengan adanya hari kiamat dan kebangkitan. 3) Orang yang beriman dan beramal shalih serta mempertahankan keimanannya pasti akan mendapatkan rahmat, petunjuk dan sesuatu yang berguna bagi mereka seperti yang dialami oleh *Ashâbul kahfi*.
3. Kisah *Ashâbul kahfi* dalam surah *al-Kahfi* ayat 9-26 menggunakan tiga metode dakwah: 1) kata tanya (4x digunakan), 2) kata kerja perintah (10 x digunakan), 3) kata kerja larangan (4 x digunakan) dan 4) *tablîgh* (6 x digunakan).

Implikasi teoritik dari penelitian ini adalah menafsirkan surah *al-Kahfi* ayat 9-26 tentang kisah *Ashâbul kahfi* dari sudut pandang tematik tentang materi dan metode dakwah. Penafsiran seperti ini termasuk penafsiran tematik. Penafsiran ini bisa diterapkan pada surah-surah lain dengan tema surah masing-masing sesuai dengan kebutuhan manusia untuk menjawab tantangan jaman dalam kehidupan ini.

Implikasi praktis dari penelitian ini dapat dikemukakan bahwa materi dan metode dalam surah *al-Kahfi* ayat 9-26 dapat menjadi rujukan dan diterapkan oleh para dai'. Hasilnya diharapkan dengan penerapan tersebut mereka dapat menyampaikan materi dan metode dakwah dengan tepat sesuai

³⁵ Wahbah al-Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* (Dimasq : Dârul Fikri, 2003) juz 8. h. 257

dengan tahapan, metode dan sasaran dakwah. Jika materi dan metode dakwah tidak sistematis maka hasilnya tidak maksimal.

Daftar Pustaka

- al-Maraghi, Ahmad musthafa. *Tafsîr al-Marâghi*, (tt, Darul fikri)
- al-Dzahaby, Mohammad Husain. *al-Tafsîr wa al-Mufasssîrîn*, (Qohirah: Maktabah Wahbah,
- al-Fauzân, Sâlih bin Fauzân bin Abdullâh ‘*Aqîdab al-Tauhîd*’ (tt; Dâr al-Kautsar, 2008
- al-Jazâirî, Abû Bakr Jâbir *Minhâjul Muslim*, (al-Madinah al-Munawwarah: Maktabah al-
Ulûm wa al-Hikam, 1995)
- al-Rahîm, Abdu al-Ghaffâr ‘Abdu *al-Imâm Mubammad ‘Abdub wa Manhajuhu fi al-Tafsîr*
(Kairo: Dâr al-Ansâr, tth)
- al-Sa’dî, Abdur Rahmân bin Nâsir *Taisîr al-Karîm al-Rahmân fi Tafsîr Kalâm al-Mannân* (
Bairût: Dâr Ibnu Hazm, 2003)
- al-Sâbûnî, Muḥammad ‘Ali *al-Tibyân fi ‘ulûm al-Qur’ân*, (Bairût : ‘Âlim al-Kutub, 1985)
- Anang. Skripsi: “*Nilai-nilai pendidikan dalam kisah Ashabul Kahfi; Telaah Al-Qur’an Surat Al-Kahfi Ayat 9-21*” (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016)
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi *sejarah dan pengantar Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*,
(Semarang:PT.Pustaka Rizki Putra, 1997)
- Azra, Azyumardi *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (
Jakarta : Kencana Prenada Media Group)
- al-Zuhaili, Wahbah *al-Tafsîr al-Munîr fi al-‘Aqîdab wa al-Syarî’ah wa al-Manhaj* (Bairut, Dâr
al-Fikri al-Mu’âssir, 1998).
- Hamim Thohari et. al, *Panduan Berislam Paket Ma’rifat*, (tt. Departemen Dakwah dan
Penyiaaran Hidayatullah, 2000)
- Ihsan Tanjung, *Empat kretiria Masyarakat Jabilyah*, Era Muslim.com
- Mutawalli, Ahmad musthofa *al-Mausû’ah al-Ummu fi Tarbiyatil aulâd fi al-Islâm*, (Qâhirah,
Dâr ibnu al-Jauzi)
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006)
- Shihab, M.Quraish *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan
Masyarakat* (Bandung : Mizan)
- Yusuf, Juan Hadi. Skripsi: “*Kisah Ashabul Kahfi pada Al-Qur’an surah Al-Kahfi ayat 9-26 : Studi
tafsir Muqaran antara tafsir Ilmi karya Lajnah pentashihan Mushaf Al-Qur’an dan tafsir*
Volume X Nomor 2
Maret – Agustus 2022

Qur'an Karim karya Mahmud Yunus perspektif Human Hibernation" (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, Fakultas Ushuluddin, 2021).

www.antikorupsi.org

Qur'an Kemenag, online. 2019

Al-Tabari, *Tafsir al-Tabari*, perpustakaan digital

Al-Baghawî, *Tafsir al-Baghâwi*, perpustakaan digital.

News. Merahputih.com

Perpustakaan digital, *Tafsir Ibnu Katsir*.

Perpustakaan digital. *Tafsir al-Qurtubî*.